

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN
PENDERITA TB PARU DALAM PEMERIKSAAN SPUTUM
(DAHAK) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK
BUAYA KOTA PADANG TAHUN 2010**

Penelitian Keperawatan Dewasa



Oleh :

KHAIRI
BP. 0810325067

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
TAHUN 2010**

ABSTRAK

Angka kejadian TB paru di Indonesia menduduki urutan ke tiga dari angka kejadian TB paru di dunia. Di Indonesia kasus BTA positif tahun 2003 terdapat 38% dan hingga tahun 2006 meningkat 73%, salah satu peningkatan kasus ini dikarenakan banyaknya penderita TB paru yang tidak patuh memeriksakan sputum. Hal ini berdampak tidak diketahui kesembuhan penderita TB paru, sementara itu bila pada kasus BTA positif walaupun telah melakukan pengobatan lengkap masih bisa menularkan kuman TB pada orang lain pada saat penderita batuk dan bersin. Di kota Padang prevalensi TB paru tertinggi terdapat di Puskesmas Lubuk Buaya dari seluruh Puskesmas yang ada di kota Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita TB paru dalam pemeriksaan sputum di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya kota Padang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan metode *cross sectional*, adapun tehknik pengambilan sample menggunakan tehknik *porposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan teknik wawancara terpimpin. Data dianalisa dengan uji *chi square* dan CI 95%. Hasil penelitian diperoleh ada hubungan antara jarak ke puskesmas, tingkat pengetahuan dan usia responden dengan kepatuhan penderita TB paru dalam pemeriksaan sputum, dengan niali $p < 0,05$. Namun tidak ada hubungan antara status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan dengan kepatuhan penderita TB paru dalam pemeriksaan sputum dengan nilai $p > 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan kepada penderita TB paru untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan sputum dan jadwal pemeriksaan sputum yang dilakukan sehingga timbul kepatuhan dalam pemeriksaan sputum.

Kata Kunci : penderita TB paru, kepatuhan, Sputum.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penyakit tuberkulosis merupakan penyakit endemik karena kuman *mikobacterium tuberculosis* telah menginfeksi sepertiga penduduk di dunia. Program penanggulangan secara terpadu baru dilaksanakan pada tahun 1995 melalui strategi DOTS (*Directly Observed Treatment Short-course*). Walaupun pada tahun 1993 telah dirancang kedaruratan global penyakit tuberkulosis. Kecemasan global ini memang wajar dirasakan karena penyakit tuberkulosis ini tidak dapat dikendalikan. Hal ini disebabkan banyaknya penderita TB paru yang tidak berhasil disembuhkan terutama penderita menular BTA positif (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2007).

Menurut laporan World Health Organization (WHO) pada tahun 1995 diperkirakan terdapat sembilan juta orang penduduk dunia telah terinfeksi oleh penyakit TB paru dengan kematian mencapai tiga juta orang. Munculnya endemi HIV/AIDS di dunia, jumlah penderita TB paru diperkirakan akan meningkat. Pada negara-negara berkembang kematian yang diakibatkan karena penyakit TB paru mencapai angka 25% dari seluruh kematian. Sekitar 95% penderita TB paru berada di negara-negara berkembang yang 75% penderita adalah kelompok usia produktif usia 15-50 tahun (Depkes RI, 2009).

Dalam “Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis” yang dikeluarkan Depkes RI tahun 2009 diperkirakan terdapat delapan juta kasus baru diseluruh dunia setiap tahun dan hampir 3 juta orang meninggal sebagai akibat langsung dari penyakit ini. Kasus tuberkulosis pada anak terjadi sekitar 1,3 juta setiap tahun dan 450.000 diantaranya meninggal dunia. Laporan WHO tahun 1997, menyebutkan Indonesia menduduki urutan ke tiga di dunia dalam hal jumlah kasus TB paru setelah negara India dan Cina.

Angka Penemuan kasus BTA positif paru meningkat dari tahun ke tahun, pada tahun 2003 terdapat 38% dan pada tahun 2006 meningkat mencapai 73% kasus. Hasil survei prevalensi tuberkulosis di Indonesia tahun 2004 menunjukkan angka prevalensi TB paru Basil Tahan Asam (BTA) positif secara nasional 110 per 100.000 penduduk. Di Indonesia jumlah kasus TB paru meningkat dikarenakan banyaknya penderita yang tidak memeriksakan sputumnya secara rutin. Penderita merasa penyakitnya sudah sembuh setelah batuknya mulai berkurang. Padahal penderita TB paru dinyatakan sembuh total setelah mengetahui bahwa penderita memperoleh hasil labor BTA negatif. Setiap hari hampir 300 orang meninggal karena TB paru di Indonesia. TB paru di Indonesia merupakan pembunuh nomor satu diantara penyakit menular dan merupakan penyakit ke tiga dalam daftar 10 penyakit pembunuh tertinggi di Indonesia yang menyebabkan sekitar 100.000 kematian setiap tahunnya dengan

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. 61 % reponden Penderita TB paru yang memeriksakan sputum diwilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya kota Padang memiliki jarak ke puskesmas mudah dijangkau
2. 65,9 % respon denpenderita TB paru yang memeriksakan sputum diwilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya kota Padang memiliki status saosial ekonomi tinggi
3. 53,7 % responden penderita TB paru yang memeriksakan sputum diwilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya kota Padang memiliki tingkat pendidikan rendah
4. 70,7 % responden penderita TB paru yang memeriksakan sputum diwilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya kota Padang memiliki pengetahuan tinggi
5. 70,7 % responden penderita TB paru yang memeriksakan sputum diwilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya kota Padang berada pada Usia produktif
6. 73,2 % responden penderita TB paru yang memeriksakan sputum diwilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya kota Padang patuh dalam pemeriksaan sputum

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Edisi Revisi VI. Jakarta. Renika Cipta.
- Choffon, J. dkk.2002, *Penerjemah tuberkulosis paru klinis*, Jakarta : Medika Widia.
- Departemen Kesehatan. RI. 2003, *Indikator Indonesia sehat 2010 dan pedoman penetapan indikator provinsi sehat dan kabupaten/kota sehat*. Jakarta.
- _____. RI 2004. *Pedoman nasional penanggulangan tuberkulosis paru, cetakan kedelapan*. Jakarta.
- _____. 2006. *Pedoman nasional penanggulangan tuberkulosis*. Edisi2. Cetakan1. Jakarta. Depkes RI.
- _____. 2007. *Pedoman nasional penanggulangan tuberkulosis*. Edisi 2. Jakarta. Depkes RI.
- _____. RI 2009. *Pedoman nasional penanggulangan tuberkulosis, edisi ke dua*. Jakarta.
- _____. RI.2009. *Informasi tentang penyakit menular di Indonesia*. Diakses pada tanggal 10 September 2009 dari <http://www.depkesRI.co.id>
- Dini, 2006 *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita TB paru berobat di jilayah puskesmas ulak karang tahun*, Skripsi PSIKM.
- Effendi, N. 1998. *Dasar-dasar keperawatan kesehatan masyarakat* (Edisi2). Jakarta:EGC